

Sosialisasi Inklusif untuk Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak di Lembaga Paud***Inclusive Socialization for the Development of Children's Talents and Creativity in Early Childhood Education Institutions***

Nurul Aini MM. Sodik¹, Siti Nur Azkiah I. Hulawa², Salsa Aprillia Patilima³,
Alia Azizah Sapii⁴, Esperansa Mile⁵

¹⁻⁴ PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*korespondensi Penulis : nurulaini@ung.ac.id

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Juni 02, 2025;

Published: Juni 04, 2025

Keyword: Childhood Education,
Creativitas; Talent

Abstract: Play for early childhood is very important in the development of his personality. Playing for a child is not just filling time, but a medium for children to learn. Every form of play activity in children has a positive value for the development of their personality. However, free play is often the key to unlocking the creative talents that every human being possesses. Playing with children is useful for exploring their world, developing their competence to cope with it, and fostering their creativity. The function of play for early childhood can be used as an intervention that, if implemented properly, whether equipped with tools or without tools, will greatly assist social, emotional, cognitive, affective, and psychomotor development in general, and develop children's creativity.

Abstrak

Bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Namun kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi gudang-gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, afektif, psikomotorik pada umumnya, dan mengembangkan daya kreativitas anak

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kreativitas; Bakat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan proses seseorang menuju hal yang bersifat dewasa sehingga mampu mengembangkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, perlunya pendidikan sejak dini pada anak agar dapat mendorong kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi serta memiliki daya saing tinggi pada masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya berasal dari orang tua dan guru saja, tapi bisa juga berasal dari faktor lingkungan sekitar yang membentuk atau memunculkan ide-ide kreatif yang dimiliki anak sehingga dapat berkembang dengan baik. Kemampuan dalam berfikir kreatif pada anak usia sekolah dasar masih dalam tahap proses keingintahuan yang tinggi pada hal-hal baru yang dilihat. Kreativitas ialah sesuatu yang memiliki hubungan dengan ide atau imajinasi seseorang, dimana ide ini muncul karena keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu. Kemampuan berfikir kreatif sangat dibutuhkan agar anak tersebut bisa berkembang secara optimal tergantung bagaimana bimbingan dari orang disekitarnya.

Bakat yang dimiliki anak sudah ada dan muncul sejak mereka lahir dan terus diasah sampai

mereka bisa menguasai bakat tersebut. Perlunya dorongan orang tua maupun guru di sekolah agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, karena kebanyakan orang tua dan guru dari yang kita lihat tidak mendukung bakat anak dan lebih menekankan terhadap apa yang menurut mereka benar, tanpa mencari tahu apa bakat saja bakat anak tersebut, sehingga bakat yang dimiliki anak menjadi terhambat karena tidak adanya bimbingan dan fasilitas yang mendukung supaya anak tersebut bisa menggali dan menyalurkan bakat yang dimiliki. Peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pembimbing saja tapi guru juga merupakan seorang yang harus lebih ekstra dalam memberi arahan agar peserta didik mampu untuk menumbuhkan bakat dan kreativitas yang mereka miliki. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara orang tua dan guru agar bakat dan kreativitas anak bisa berkembang secara optimal (Hidayah et al., 2022).

2. METODE

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, dan pemberian materi. Sasaran dari pengabdian ini adalah guru PAUD dan masyarakat. Beberapa tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- Observasi awal dilakukan untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh orang tua dan Guru Paud untuk mengetahui apa saja kebutuhan masyarakat setempat mengenai Pengenalan sains bagi Anak Usia Dini.
- Meminta persetujuan ketua jurusan untuk dilakukan kegiatan seminar nasional tentang membangun fondasi kreativitas dan bakat anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan
- Persiapan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan susunan acara seminar nasional, serta menyiapkan perlengkapan penyelenggaraan program.
- Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim seminar
- Terlaksananya kegiatan inti seminar nasional tentang membangun fondasi keberbakatan anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan

Adapun dalam kegiatan terdiri dari beberapa pelaksanaan kegiatan;

- Pembukaan acara dilakukan oleh Dosen pengampuh mata kuliah kreativitas anak usia dini

- Pemberian materi yang dilakukan oleh tiga dosen PGPAUD secara panel
- Kegiatan tanya jawab peserta ke pematari
- Foto bersama dan kegiatan penutup

3. HASIL

Pada hari kamis 15 Mei 2025, seminar nasional dengan tema “*Membangun Kreativitas dan Bakat Anak Sejak Dini*” telah sukses dilaksanakan. Seminar ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas sebagai bekal utama menghadapi tantangan global melalui seminar ini peserta dapat mendalami konsep penting dalam kreativitas dan inovasi pada anak usia dini serta membekali peserta dengan teknik dan media pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak secara optimal.

Kegiatan ini dimulai dengan mengisi registrasi peserta selanjutnya pembukaan oleh MC, Tarian pembukaaan Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Paud, Sambutan Ketua Panitia, sambutan Ketua Jurusan PG-Paud, Sambutan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus membuka acara seminar, Pemberian materi dari Narasumber, Diskusi panel dan sesi tanya jawab, peserta aktif berinteraksi dengan narasumber untuk menggali lebih dalam materi seminar, dan yang terakhir Penutupan, pemberian plakat, dan foto bersama.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan seminar



Gambar 2. Foto Bersama

4. DISKUSI

Seminar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kreativitas dan mengembangkan bakat anak sejak dini. Melalui interaksi sosial yang positif, anak-anak dapat belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat merangsang perkembangan kreativitas dan bakat anak. Menurut Priyanto (2016), kreativitas pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia. Bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, mengembangkan imajinasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Spencer (dalam Catron & Allen, 1999) menyatakan bahwa anak bermain karena mereka memiliki energi berlebih dan bermain adalah cara mereka belajar mengkreasikan pengetahuan. Strategi pengembangan bakat seni juga penting dalam membangun kreativitas anak. Widiyawati dan Suryana (2024) menyarankan agar kegiatan seni seperti musik, tari, dan seni rupa diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan seni dapat membantu anak mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan motorik halus, dan memperluas wawasan mereka. Rachmawati dan Kurniati (2017) juga menekankan pentingnya strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak. Mereka menyarankan agar guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, anak akan merasa termotivasi untuk berkreasi dan mengembangkan bakat mereka.

Dalam konteks ini, peran orang tua sangat krusial. Anjani dan Mashudi (2024) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan kreativitas dan bakat anak. Orang tua yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi akan membantu anak dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu seminar yang dilakukan dalam lingkungan yang mendukung dapat membangun kreativitas dan mengembangkan bakat anak sejak dini. Melalui interaksi sosial yang positif, anak-anak dapat belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas dan bakat anak. Lingkungan sosial yang mendukung sangat penting dalam proses ini. Orang tua, pendidik, dan masyarakat memiliki peran untuk menciptakan suasana yang merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi anak. Misalnya, dengan menyediakan berbagai aktivitas yang menantang dan

menyenangkan, seperti permainan edukatif, seni, musik, dan olahraga, anak-anak dapat belajar untuk berpikir kreatif dan mengembangkan bakat mereka.

Selain itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksperimen dan membuat kesalahan dalam proses belajar mereka. Kesalahan bukanlah hal yang harus dihindari, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang dapat mengajarkan anak untuk berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif. Seminar juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Keterampilan ini tidak hanya mendukung perkembangan pribadi anak, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif. Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, seperti Project Based Learning (PjBL), dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk menyelesaikan masalah nyata dan relevan, yang dapat merangsang kreativitas dan mengembangkan bakat mereka dalam konteks yang bermakna. Penting juga untuk mengenali dan menghargai keberagaman bakat dan minat anak. Setiap anak memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan berkreasi. Dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu, kita dapat membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kreativitas dan mengembangkan bakat anak sejak dini. Melalui interaksi sosial yang positif, anak-anak belajar berkomunikasi, berekspresi, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Lingkungan yang mendukung—baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat—dapat menjadi wadah yang merangsang eksplorasi, imajinasi, dan keberanian anak untuk mencoba hal baru. Orang tua dan pendidik harus secara aktif menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif terhadap perbedaan karakter serta kecerdasan anak. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, seperti metode bermain dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Selain itu, pengenalan dan penguatan bakat anak sejak usia dini akan membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan jangka panjang, baik secara akademik maupun sosial. Dengan sinergi yang baik antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang

kreatif, mandiri, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, proses sosialisasi perlu dirancang secara sadar dan berkelanjutan agar dapat mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127.
- Ardiyanto, A. (2022). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jendela Olahraga*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Hidayah, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1151–1159. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1151-1159>
- Holis, A. (2022). Peranan keluarga/orang tua dan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/8>
- Priyanto, A. (2016). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(2), 2913.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2017). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyawati, W., & Suryana, D. (2024). Strategi dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20056–20065.